



# Kalpataru

JURNAL SEJARAH DAN  
PEMBELAJARAN SEJARAH



Program Studi Pendidikan Sejarah  
Jurusan Pendidikan IPS  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia  
Palembang



Pengaruh Model Pembelajaran Generatif (Generative Learning) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu (Sejarah) Kelas VII di SMP Negeri 15 Palembang  
Sundari, Eva Dina Chairunisa

Sebaran Rumah Batu di Desa Tegur Wangi Kota Pagaralam Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah  
Munawati, Muhamad Idris

Peranan Raden Patah Dalam Mengembangkan Kerajaan Demak Pada Tahun 1478-1518  
Ana Ngationo

Kesadaran Diskursif Manusia Prasejarah di Dataran Tinggi Besemah (Studi Analisis Megalit di Desa Tegur Wangi Kota Pagaralam)  
Muhamad Idris, Jeki Sepriady

Naskah Syair Burung Nuri Pada Masa Kesultanan Palembang Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah  
Ahwa Rika Damayanti, Ahmad Zamhari

Sejarah Pengobatan Tradisional di Desa Simpang Tais Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah  
Yunaini, Kabib Sholeh

Kebudayaan Agraris di Desa Tegur Wangi Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah  
M. Reno Aryadi, Aan Suriadi

Pengaruh Metode Question Student Have Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Muhammadiyah 2 Palembang  
Wulantari, Sukardi

Konsep Kosmologi Masyarakat Prasejarah Tanjung Sirih Kabupaten Lahat Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah  
Hj. Ida Suryani, Widring Tri Sandi

Penilaian Portofolio Dalam Meningkatkan Kemampuan Self Assessment Mahasiswa  
Eva Dina Chairunisa

# Kalpataru

Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah  
Volume 4, Nomor 1, Juli 2018

Penanggung Jawab  
Dr. Dessy Wardiah, M.Pd.

Ketua Dewan Redaksi  
Drs. Sukardi, M.Pd.

Penyunting Pelaksana  
Muhamad Idris, M.Pd.  
Eva Dina Chairunisa, M.Pd.  
Jeki Sepriady, S.Pd.  
Riki Andi Saputro

## Penyunting Ahli

Dr. Tahrin, M.Pd.	(Universitas PGRI Palembang)
Drs. Supriyanto, M.Hum.	(Universitas Sriwijaya Palembang)
Dra. Retno Purwati, M.Hum.	(Balai Arkeologi Sumatera Selatan)
Dr. Nor Huda Ali, M.Ag., M.A.	(Masyarakat Sejarawan Indonesia Sumsel)
Budi Agung Sudarman, S.S., M.Pd.	(Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan)
Dr. Purmansyah, M.A.	(Universitas Muhammadiyah Palembang)

Alamat Redaksi  
Program Studi Pendidikan Sejarah  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang  
Telp. 0711-510043  
Email: [jurnalkalpatarusejarah@gmail.com](mailto:jurnalkalpatarusejarah@gmail.com)  
Website: [www.univpgri-palembang.ac.id/sejarah](http://www.univpgri-palembang.ac.id/sejarah)

# Kalpataru

JURNAL SEJARAH DAN  
PEMBELAJARAN SEJARAH

Terbit dua kali setahun pada  
Juli dan Desember

Diterbitkan oleh:  
Program Studi Pendidikan Sejarah  
Jurusan Pendidikan IPS  
Fakultas Keguruan  
dan Ilmu Pendidikan  
Universitas PGRI Palembang

Gambar Cover:  
Pohon Kalpataru  
Candi Prambanan



Koleksi: Muhamad Idris

## DAFTAR ISI

Pengaruh Model Pembelajaran Generatif (Generative Learning) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu (Sejarah) Kelas VII di SMP Negeri 15 Palembang Sundari, Eva Dina Chairunisa.....	1-9
Sebaran Rumah Batu di Desa Tegur Wangi Kota Pagaralam Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Munawati, Muhamad Idris .....	10-16
Peranan Raden Patah Dalam Mengembangkan Kerajaan Demak Pada Tahun 1478-1518 Ana Ngationo.....	17-28
Kesadaran Diskursif Manusia Prasejarah di Dataran Tinggi Besemah (Studi Analisis Megalit di Desa Tegur Wangi Kota Pagaralam) Muhamad Idris, Jeki Sepriady .....	29-40
Naskah Syair Burung Nuri Pada Masa Kesultanan Palembang Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Ahwa Rika Damayanti, Ahmad Zamhari.....	41-47
Sejarah Pengobatan Tradisional di Desa Simpang Tais Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Yunaini, Kabib Sholeh .....	48-59
Kebudayaan Agraris di Desa Tegur Wangi Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah M. Reno Aryadi, Aan Suriadi .....	60-68
Pengaruh Metode Question Student Have Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Muhammadiyah 2 Palembang Wulantari, Sukardi .....	69-75
Konsep Kosmologi Masyarakat Prasejarah Tanjung Sirih Kabupaten Lahat Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Hj. Ida Suryani, Widring Tri Sandi.....	76-82
Penilaian Portofolio Dalam Meningkatkan Kemampuan Self Assessment Mahasiswa Eva Dina Chairunisa .....	83-88

SEJARAH PENGOBATAN TRADISIONAL DI DESA SIMPANG TAIS SEBAGAI SUMBER  
PEMBELAJARAN SEJARAH

Yunaini

Guru IPS Terpadu di SMP Negeri 6 Talang Ubi Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir

Email: yunaini98@gmail.com

Kabib Sholeh

Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas PGRI Palembang

Email: habibsholeh978@gmail.com

ABSTRAK

Mantra pengobatan tradisional di desa Simpang Tais hingga saat ini masih dipercayai dan diterapkan oleh masyarakat setempat khususnya dalam pengobatan suatu penyakit. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah nilai sejarah mantra pengobatan tradisional di desa Simpang Tais apasajakah yang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran sejarah. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai sejarah mantra pengobatan tradisional di desa Simpang Tais yang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran sejarah. Metode penelitian adalah metode deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mantra pengobatan tradisional di desa Simpang Tais bagian dari kebudayaan masyarakat Indonesia dalam bentuk karya sastra lama yang sangat penting dalam sejarah daerah desa Simpang Tais kecamatan Talang Ubi kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir. Nilai-nilai sejarah mantra pengobatan tradisional di desa Simpang Tais: nilai religius dan kekeluargaan. Dengan dijadikannya mantra pengobatan tradisional sebagai sumber pembelajaran sejarah, maka dapat membantu siswa mengetahui sejarah lokal, sehingga dapat menumbuhkan rasa nasionalisme dalam diri siswa.

Kata Kunci: Mantra, Sastra T tutur, Pengobatan Tradisional, Sumber Pembelajaran.

A. PENDAHULUAN

Sumatera adalah salah satu pulau terbesar di Indonesia yang begitu banyak memiliki kekayaan budaya yang begitu beragam di setiap daerahnya. Dari keberagaman budaya itu dari daerah yang satu dengan daerah yang lainnya hampir berbeda, dimana dalam peta Sejarah Indonesia, yaitu Sumatera Selatan memiliki sejarah yang begitu panjang. Dapat dilihat berdasarkan benda-benda peninggalan sejarah di Sumatera Selatan yang dapat kita ketahui bahwasannya daerah itu telah muncul dua bentuk sistem kekuasaan yang paling menonjol yaitu kerajaan Sriwijaya abad ke 7-13 Masehi serta kesultanan Palembang pada abad ke 17-19 Masehi dan masa Kolonial Belanda (Supriyanto, 2010:18).

Sumatera Selatan khususnya di desa Simpang Tais kecamatan Talang Ubi

kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir, keberagaman medis merupakan suatu keadaan yang diakui ini dapat diartikan semua sistem pengobatan dapat diterima masyarakat dan hidup berdampingan dengan maksud saling melengkapi, meskipun keberagaman medis dikenal luas akan tetapi sistem pengobatan tradisional masih dijumpai. Pemikiran negatif bahwa pengobatan tradisional adalah cara kuno bahkan pengobatan pijat atau kerokan yang dapat menyembuhkan masuk angin pun sudah banyak di tinggalkan. Pengobatan tradisional sering kali dianggap sebagai pengobatan yang tidak rasional, tidak ada ukuran serta penuh dengan takhayul. Karena itulah yang menyebabkan pengobatan tradisional sudah banyak di tinggalkan dan beralih ke pengobatan modern (Triratnawati, 2010:70).

Seiring perkembangan zaman, maka perkembangan pengobatan mantra tradisional khususnya di desa Simpang Tais kecamatan Talang Ubi kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir juga sangat memperhatikan, dimana hal ini dikarenakan minimnya minat generasi muda ataupun penerus untuk mempelajari pengobatan mantra tradisional tersebut sehingga hal ini dapat menyebabkan mantra pengobatan tradisional perlahan-lahan mulai hilang serta akan punah bersama pemilikinya. Hal ini penyebabnya adalah karena sebagian besar mantra pengobatan tradisional maupun mantra-mantra yang lainnya hanya dimiliki oleh masyarakat yang sudah tua saja karena masyarakat yang tua tidak mengajarkannya kepada kaum muda. Agar kaum muda yang akan datang tidak kehilangan jejak untuk menelusuri aktivitas sosial budaya maupun peradaban nenek moyang mereka, maka perlunya kita untuk mempelajari, serta memahami warisan rohani budaya bangsa pada masa lampau lewat sastra lama misalnya mantra ataupun ucapan (Kurniadi, 2014:8).

Pendidikan merupakan usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia, sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan (Djamarah, 2014:22). Sejarah adalah pengalaman hidup pada masa lalu dan akan berlangsung terus sepanjang usia manusia. Mempelajari sejarah bertujuan agar pengalaman manusia, baik manusia lain atau dirinya sendiri pada masa lampau, dapat menjadi pelajaran, pengingat, inspiratif sekaligus motivasi dalam menjalankan kehidupan di masa sekarang dan mendatang (Madjid, 2014:7)

Masalah yang seringkali terabaikan dalam pembelajaran sejarah Indonesia adalah minimnya pembahasan materi sejarah lokal atau peristiwa lokal. Guru sejarah seringkali terpaku pada bahan ajar

yang tertuang dalam buku paket mata pelajaran. Guru sejarah jarang memberikan materi pengayaan sejarah Indonesia, khususnya peristiwa lokal dengan mengejar target kurikulum. Tidak dipungkiri bahwa tidak sedikit guru sejarah yang kesulitan dalam mengembangkan materi sejarah lokal dalam pembelajaran sejarah Indonesia. Salah satu penyebabnya adalah minimnya referensi tentang peristiwa-peristiwa lokal tersebut (Hardiana, 2017:41).

Desa Simpang Tais kecamatan Talang Ubi kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir menjelaskan pentingnya guna pengobatan tradisional berupa mantra yang digunakan pada masyarakat merupakan salah satu warisan budaya rohani nenek moyang, maka perlu adanya kepedulian terhadap daerah tersebut agar tidak hilang jejak dan melupakan kebudayannya. Pembelajaran sejarah, selain bertugas memberikan pengetahuan kognitif akan tetapi juga memperkenalkan nilai-nilai luhur bangsa. Sejarah pengobatan tradisional tersebut juga dapat memberikan pengetahuan dan nilai-nilai luhur sehingga dapat dimanfaatkan menjadi sumber pembelajaran sejarah. Sumber belajar ini diharapkan bisa membangkitkan minat belajar siswa dan menambah ilmu pengetahuan siswa pada pelajaran sejarah di sekolah. Di lihat dari latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di desa Simpang Tais dengan judul: "Sejarah Pengobatan Tradisional di Desa Simpang Tais Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah".

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah nilai sejarah mantra pengobatan tradisional di desa Simpang Tais apasajakah yang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran sejarah?. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai sejarah mantra pengobatan tradisional di desa Simpang Tais yang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran sejarah.

## B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian secara umum adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisis data, sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala atau isu tertentu. Dikatakan bertahap karena kegiatan ini berlangsung mengitung suatu proses tertentu, sehingga ada langkah-langkah yang perlu dilalui secara berjenjang sebelum melangka pada tahap berikutnya. Tahap-tahap yang dijalankan secara sistematis, logis, dan rasional (Raco, 2010:2-3).

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), dinamakan postpositivisme karena berdasarkan filsafat postpositivisme. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Maka penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna (Sugiyono, 2014:8-9).

### Data dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data kualitatif. Adapun sumber data yang digunakan antara lain adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Desa Simpang Tais

Sumatera Selatan adalah salah satu provinsi yang terletak di bagian Selatan pulau Sumatera dengan ibu kotanya adalah Palembang, Sumatera Selatan dikenal dengan sebutan Bumi Sriwijaya, kondisi alamnya terdiri dari sungai, hutan tropis, pegunungan dan sebagainya. Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir adalah salah satu kabupaten yang berada di provinsi Sumatera Selatan, Indonesia, kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir merupakan Daerah Otonomi Baru (DOB) hasil dari pemekaran dari kabupaten Muara Enim

yang disahkan pada tanggal 11 Januari 2013 melalui UU No 7 tahun 2013 desa Simpang Tais merupakan salah satu di antara 19 desa yang ada di kecamatan Talang Ubi (Suradi, 2016).

Desa Simpang Tais mempunyai luas wilayah 340 Ha dimana 85% berupa dataran rendah dan 15% lahan rawa dan aliran sungai yang dimanfaatkan sebagai lahan pertanian dan perkebunan. Desa Simpang Tais merupakan salah satu dari 18 desa dan kelurahan di wilayah kecamatan Talang Ubi kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir, yang terletak 15 Km kearah Selatan dari kota kecamatan berbatasan dengan di sebelah Utara dengan desa Talang Bulang kecamatan Talang Ubi, sebelah Selatan berbatasan dengan desa Simpang Raja kecamatan Talang Ubi, sebelah Timur berbatasan dengan desa Sungai Limpah kecamatan Talang Ubi, sebelah Barat berbatasan dengan desa Peropok kecamatan Talang Ubi. Jumlah penduduk desa Simpang Tais berjumlah 458 jiwa, mayoritas beragama Islam dan suku yang mendiami daerah tersebut adalah suku Melayu dan suku Jawa (Hasil wawancara dengan Erika pada tanggal 25 Maret 2018, pukul 10.00-11.00 Wib).

### Sejarah Awal Munculnya Pengobatan Tradisional di Desa Simpang Tais

Mantra mulai masuk di Indonesia sejak adanya peradaban budaya atau asimilasi budaya, mantra masuk saat masuknya kerajaan Hindu dan bercampur dengan kebudayaan lokal sehingga terbentuklah mantra. Mantra sendiri mempunyai banyak macam yaitu mantra pengobatan, mantra pengasih, mantra membuat diri lebih berani, mantra membuat orang tunduk, serta mantra cinta atau yang sering di sebut dengan istilah pelet (Sunartono, 2017).

Mantra biasanya dikenal dalam lingkungan Hindu-Budha, dua agama tersebut menjadikan mantra sebagai peribadatan mantra dianggap teks suci,

mantra diturunkan dari akar man yang berarti berpikir atau merenung dan mendapatkan akhiran yang berarti sebagai sarana berpikir atau merenung, pada awalnya mantra adalah suatu bentuk aktifitas religius yang sakral dengan kata-kata lain yang searti dengan mantra adalah brahma, stawa atau stuti menurut G. Pudja brahma berarti ayat-ayat suci semacam doa, stawa berarti pujian atau lagu-lagu pujian, sedangkan stuti berarti kegiatan melakukan pujian atau pemujaan kepada tuhan (Setiawan, 2014:38).

Bagi orang Melayu yang tinggal di desa, mayoritasnya menjalankan aktivitas pertanian dan menangkap ikan. Aktivitas pertanian termasuk mengusahakan tanaman padi, karet, kelapa sawit, dan tanaman campuran. Masyarakat desa Simpang Tais mayoritas beragama Islam, walaupun hampir seluruh kegiatan sehari-hari masyarakat selalu menggunakan mantra yang sangat bertentangan dengan ajaran agama Islam, dikarenakan meminta bantuan kepada dewa, hantu, jin, dan makhluk halus. Masyarakat desa Simpang Tais masih sangat mempercayai bahwa makhluk gaib itu ada yang baik dan ada yang jahat, masyarakat setempat selalu menyebut semua itu adalah roh nenek moyang mereka yang apabila mereka meminta tolong maka nenek moyang mereka akan mendengarkan serta mengabulkan permintaan mereka. Pengaruh ajaran dan kepercayaan nenek moyang itu sangat jelas terlihat terutama dalam suatu ritual pengobatan. Pengobatan dengan menggunakan mantra masih sangat jelas terlihat unsur animisme dan dinamismenya (Hasil wawancara dengan Rusni pada tanggal 28 Maret 2018, pukul 10.00-11.00 Wib).

Berdukun atau datang kepada orang yang pintar merupakan suatu kegiatan dalam pengobatan apabila mereka sakit, masyarakat desa Simpang Tais dengan cara meminta petunjuk kepada makhluk gaib serta menggunakan alat dan bahan

tradisional yang kegiatannya dipimpin seorang penutur. Masyarakat desa Simpang Tais sangat terkenal selalu menjaga dan melestarikan pengobatan tradisional yang diwariskan secara turun-temurun terutama pengobatan dengan menggunakan mantra (Hasil wawancara dengan Mahaji tanggal 28 Maret 2018, pukul 10.00-11.00 Wib).

Mantra tidak lepas dari yang namanya tradisi lisan, mantra merupakan salah satu produk sebuah kebudayaan yang mewarnai kehidupan masyarakat di Nusantara, mantra merupakan metode atau gagasan sebagai penegasan suatu tujuan tertentu yang dinyatakan dengan kata-kata yang dianggap mengandung kekuatan gaib dan diciptakan sebagai terobosan untuk mengatasi problem-problem sosial (Hartarta, 2010:1).

Kelompok masyarakat Melayu desa Simpang Tais di kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir pada umumnya. Mantra pengobatan tradisional didapatkan oleh penutur dari turun-temurun yaitu dari generasi ke generasi, menurut sejarah penutur mendapatkan banyak berbagai macam mantra salah satunya mantra pengobatan yaitu dari nenek moyang mereka yang bernama Puyang Ridinding, yang dulunya tinggal di daerah Tanjung Dalam, menurut penutur puyang Ridinding mendapatkan mantra tersebut dari dalam mimpi, mantra dapat dikatakan juga do'a-do'a atau jampi-jampi (Hasil wawancara dengan Rusni pada tanggal 28 Maret 2018, pukul 10.00-11.00 Wib).

Menurut Rusni tidak mudah mendapatkan mantra-mantra tersebut. Pada zaman dahulu untuk mendapatkan mantra-mantra tersebut seseorang harus bertandang atau bermalam atau menginap di rumah nenek atau orang tua yang masih ada hubungan kerabat atau keluarga puyang tersebut, setelah bermalam agak lama, kemudian nenek akan mulai mempercayai dan melihat sendiri perilaku baiknya, maka disaat itulah nenek akan mengajarkan berbagai macam mantra yang

penting untuk kehidupan bagi penerima mantra tersebut. Dengan pemindahan ilmu tersebut tidaklah mudah, penerima membutuhkan waktu yang lama bahkan dapat berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun untuk dapat menghafalkan mantra-mantra tersebut. Karena pada saat itu mantra-mantra yang diwariskan harus dihafalkan secara lisan tidak boleh ditulis. Biasanya setelah mendapatkan mantra tersebut penerima mantra harus memberikan imbalan untuk nenek yang telah mengajarnya mantra tersebut. Selain dengan cara tersebut untuk menjaga kelestarian mantra biasanya penyebaran mantra dilakukan dengan secara turun-temurun dan rahasia. Misalnya dari nenek ke ibu atau ayah ke cucunya dan seterusnya, hal ini dilakukan untuk menjaga keturunannya dari segala hal yang tidak diinginkan serta untuk menjadikan keturunannya agar dapat serta mengobati dengan pengobatan tradisional. Selama penyebaran mantra kerahasiaan tetap dijaga agar tidak disalah gunakan oleh orang yang ingin berbuat jahat (Hasil wawancara dengan Rusni pada tanggal 28 Maret 2018, pukul 10.00-11.00 Wib).

Erika selaku kepala desa Simpang Tais mengatakan mantra merupakan sesuatu yang lahir dari masyarakat sebagai perwujudan dari suatu keyakinan maupun kepercayaan. Dalam masyarakat tradisional mantra menyatu dan bersatu dalam kehidupan sehari-hari dan di dalam aktivitas masyarakat itu sendiri. Seorang penutur atau dukun yang ingin menyembuhkan suatu penyakit dilakukan dengan pembacaan mantra. Mantra pengobatan merupakan warisan dari nenek moyang masyarakat melayu di desa Simpang Tais yang harus dijaga kearifan lokal budayanya, untuk itu keberadaan mantra menjadi penting serta tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat terkhususnya masyarakat desa Simpang Tais. Mantra dan masyarakat mempunyai hubungan yang begitu erat yang artinya, mantra atau pun

budaya ada karena ada masyarakat pewarisnya (Hasil wawancara dengan Erika pada tanggal 25 Maret 2018, pukul 10.00-11.00 Wib).

#### Macam-Macam Bacaan Mantra Pengobatan Tradisional di Desa Simpang Tais

Adapun macam-macam bacaan mantra pengobatan tradisional di desa Simpang Tais yang diperoleh dari wawancara dengan bapak Rusni usia 69 tahun selaku masyarakat yang memiliki mantra pengobatan di desa Simpang Tais dan nek Ya usia 75 tahun selaku tukang urut di desa Simpang Tais kecamatan Talang Ubi kabupaten Penulak Abab Lematang Ilir adalah sebagai berikut:

##### Mantra 1: Mantra Ketulangan

Keli puteh melintang nur  
Tempale puteh raje ikan  
Menawar sekalian tulang  
Bukan aku menawari sianu ketulangan  
Tapi allah lah menawari sianu ketulangan  
hak kate allah

##### Mantra 2: Mantra Kelilipan

Yayuma yayuma yayuma  
Yagusu yagusu yagusu  
Kelilipan mate kiri tekan ibu jari kanan  
Kelilipan mate kanan tekan ibu jari kiri

##### Mantra 3: Mantra Masuk Angin

Allah muhammad jampi angin  
Gajah puteh diseberang lautan  
Sira puteh memamah angin  
Jangan kamu mencoba anak adam di kasih allah  
Satu jalanmu masok  
Seribu jalanmu keluo  
Masok tau  
Keluar bisa  
Berkat syahadat lailahaiallah  
muhammadaahrosullah.

Mantra 4: Mantra Pengurung Bengkak  
Bisul

Becece telok bacici  
Ketige telok bangkarung  
Sikok pecah due dak jadi  
Tige bengkak laju urong

Mantra 5: Mantra Untuk Demam Anak

Daun putat daun jereng  
Daun ketige tarok merangu  
Sembuh sonop  
Sembuh apoi  
Berkat syahadat lailahaiallah  
muhammadaahrosullah.

Mantra 6: Mantra Sakit Perut

Bissmillahirrahmanirrahim  
Menghinju mengheijun mengheceu  
Menghicue soroh belari  
Menghiceu nakal  
Menghinju menghinju soroh belari  
Peglah ketempat kau suke  
Jangan lagi kesini  
Berkat syahadat lailahaiallah  
muhammadaahrosullah.

Mantra 7: Mantra Luka

Besi meluke  
Besi menangkal  
Coba besi merusakkan  
Dengan durhake pade allah  
Coba dengan mebinasekan dageng  
Dengan durhake pade allah  
Tertutup terkunci  
Tertanggal terpakai  
Berkat kalimat doa la haula wala quwwata  
illa billahi aliyyl azhim

Mantra 8: Mantra Sakit Kepala

Bissmillahirrahmanirrahim  
Kayu medang kayu meranti  
Tomboh di tanah sana sini  
Aku menawar sakit kepala  
Kabal aku mengubati sakit kepala sianu....  
Berkat kalimat laillahaiallah  
muhammadarosullah

Mantra 9: Mantra Sakit Cacar

Bissmillahirahmanirahim  
Buah are buah sentol  
Jatohke tanah dimakan babi  
Sopoloh darah menimbul  
Toron pacak naek pacak  
Sembolohlah cacar sianu...  
Berkat syahadat lailahaiallah  
muhammadaahrosullah.

Prosesi Penggunaan Mantra Pengobatan  
Tradisional di Desa Simpang Tais

Adapun langkah-langkah dalam  
penggunaan mantra tradisional yang biasa  
digunakan oleh penutur atau dukun dalam  
menyembuhkan orang yang sakit, tersebut  
karena Allah SWT, adapun prosesi  
penggunaan mantra pengobatan tradisional  
di desa Simpang Tais adalah sebagai  
berikut:

Ketulangan

Mantra ketulangan digunakan untuk  
mengobati orang yang ketulangan yang  
tertancap seperti duri ikan, adapun bacaan  
dari mantra ketulangan ini adalah sebagai  
berikut:

Keli puteh melintang nur  
Tempale puteh raje ikan  
Menawar sekalian tulang  
Bukan aku menawari sianu ketulangan  
Tapi allah lah menawari sianu ketulangan  
hak kate allah

Mantra di atas dibacakan oleh  
penutur atau dukun ketika seseorang  
mengalami ketulangan dengan cara penutur  
membacakan mantra di atas di dalam  
segelas air putih selesai dibacakan mantra  
tersebut lalu diberikan kepada seseorang  
yang mengalami ketulangan tersebut (Hasil  
wawancara dengan Rusni pada tanggal 27  
Maret 2018, pukul 11.00-12.00 Wib).

Media dan Bahan-Bahan yang Digunakan pada Ritual Penggunaan Mantra Pengobatan Tradisional Desa Simpang Tais

Media dan bahan-bahan yang biasa digunakan pada saat ritual sebagai dalam proses pengobatan tradisional. Berikut ini adalah media yang digunakan dalam posesi penggunaan mantra pengobatan tradisional di desa Simpang Tais adalah sebagai berikut:

Kelapa Muda

Gambar 1

Kelapa Muda Sebagai Media Dalam Pengobatan Tradisional di Desa Simpang Tais



Sumber: Dokumentasi Yunaini

Pada gambar di atas dijelaskan sebuah kelapa muda digunakan untuk mencabut penyakit yang berkaitan dengan perut kembung yang disebabkan oleh pilek, diare, dan mules. Dengan cara memisahkan kelapa, dan airnya dituangkan ke dalam wadah misalnya gelas besar. Lalu menggosok kelapa dengan sendok dan kemudian setelah semua kelapa tergosok dan segera dicampur dengan air kelapa lalu dicampurkan sedikit garam yang dibacakan mantra di bawah ini:

Bismillahirrahmanirrahim  
Menghinju menghejун mengheceu  
Menghicieu soroh belari  
Menghiceu nakal

Menghinju menghinju soroh belari  
Peglah ketempat kau suke  
Jangan lagi kesini  
Berkat syahadat lailahaiallah  
muhammadaahrosullah

Kemudian diminum oleh pasien. Kelapa muda banyak mengandung nutrisi karena tidak mengandung kolesterol dan rendah lemak. Air kelapa sudah dikenal sejak dahulu dapat menyembuhkan gangguan saluran kencing, serta dapat mengobati rasa pusing karena mabuk serta banyak lagi manfaat dari kelapa (Hasil wawancara dengan bapak Rusni pada tanggal 27 Maret 2018, pukul 11.00-12.00 Wib).

Nilai-nilai Sejarah dan Budaya Pada Mantra Pengobatan Tradisional

Nilai sejarah adalah suatu nilai yang kesejarahannya memiliki suatu subjek atau peristiwa-peristiwa yang penting serta melibatkan suatu objek.

Mantra pengobatan tradisional juga merupakan fenomena budaya yang mempersentasikan nilai budaya yang mencerminkan kebudayaan yang dianggap ideal oleh kelompok masyarakat tempat mantra tersebut lahir dan berkembang. Kegiatan pengobatan tradisional yang terdapat nilai-nilai budaya yang mencerminkan masyarakat desa Simpang Tais sebagai berikut:

Nilai Religius

Religius menurut kamus bahasa Indonesia, adalah kata kerja yang berasal dari kata benda relegion. Arti dari religi itu sendiri berasal dari kata redan ligare artinya adalah menghubungkan kembali yang telah putus, yaitu menghubungkan kembali tali hubungan antara Tuhan dan manusia yang telah terputus oleh dosa-dosanya. Sedangkan kata religi berasal dari bahasa latin religio yang berasal dari akar kata "religare" yang berarti mengikat. Religi adalah kecenderungan rohani manusia untuk berhubungan dengan alam semesta,

nilai yang meliputi segalanya, makna yang terakhir, dan hakekat dari semuanya (Lemhanas, 2017:12).

Masyarakat desa Simpang Tais pada umumnya beragama Islam dan masih berpegang pada adat istiadat yang diturunkan oleh nenek moyang. Karena ikatan Islam ini lah orang Melayu desa Simpang Tais masih berpegang konsep tradisi namun akan takut jika tidak disebut Islam. Kata Bismillahirrahmanirahim pada awal pembacaan mantra merupakan sebagai gambaran ke Islaman yang selalu dipakai oleh masyarakat desa Simpang Tais dalam berbagai amalan karena mereka percaya bahwa semua amalan akan terkabul dalam pemahaman Islam jika mengucapkan *lailahailallah Muhammadarasulullah*.

Sebelum adanya agama masyarakat desa Simpang Tais menganut kepercayaan animisme seperti adanya kekuatan magis dan adanya makhluk halus seperti jin, setan yang ada disekitar mereka. Adanya kepercayaan tersebut terlihat dari makna setiap mantra bahwa yang menyebabkan penyakit adalah jin, hantu atau setan. Makhluk gaib yang dihubungkan dengan suatu penyakit melambangkan adanya energi negatif yang ada di dalam tubuh manusia sehingga timbullah suatu penyakit (Hasil wawancara dengan bapak Rusni pada tanggal 27 Maret 2018, pukul 11.00-12.00 Wib).

#### Nilai Kearifan Lokal

Lingkungan di dalam kehidupan sosial atau masyarakat merupakan sumber daya dalam kehidupan sehari-hari, kepedulian lingkungan dapat dinyatakan dengan sikap mendukung atau memihak terhadap lingkungan yang dapat diwujudkan dalam sikap seseorang yang dapat meningkatkan dan memelihara kualitas lingkungan (Saprianto, 2011:80).

Berikut kutipan mantra pengobatan tradisional di desa Simpang Tais yang menandai adanya nilai sosial.

Mantra Demam Anak  
Daun putat daun jereng  
Daun putat daun jengkol

Pada mantra-mantra di atas terdapat kata tanaman buah dan daun-daun. Dari kata tersebut terlihat bahwa dalam pembacaan mantra pengobatan tradisional khususnya di desa Simpang Tais masih menggunakan unsur-unsur tumbuhan yang terdapat disekitar lingkungan masyarakat. Selain itu pada mantra di atas terdapat kata sungai dan tanah yang menggambarkan keadaan lingkungan setempat yang masih mengenal lingkungan sungai dan tanah serta menjaga dan melestarikannya.

Dengan adanya pengetahuan masyarakat tentang tumbuhan dan sungai menandakan bahwa disekitar lingkungan masyarakat tersebut masih sangat terjaga kelestariannya sehingga masyarakat masih banyak mengenal tanaman-tanaman yang terdapat disekitar lingkungan mereka.

#### Nilai Kesehatan

Di dalam antropologi, kesehatan dipandang sebagai disiplin budaya yang memberikan perhatian pada aspek-aspek biologis dan sosial budaya dari tingkah laku manusia, terutama mengenai cara-cara interaksi antara keduanya sepanjang sejarah kehidupan manusia yang memengaruhi kesehatan dan penyakit. Setiap kebudayaan mempunyai berbagai kepercayaan yang berkaitan dengan kesehatan (Saprianto, 2011:80).

Berikut ini kutipan mantra pengobatan tradisional di desa Simpang Tais yang menandai adanya nilai kesehatan.

Mantra Demam Anak  
Semboh sonop semboh apoi  
Sembuh sakit sembuh cacar

Dapat diketahui dari mantra di atas kata semboh menandai bahwa dengan pembacaan mantra serta obat sesuai dengan penyakit yang diderita memiliki khasiat dalam proses penyembuhan. Masyarakat setempat meyakini bahwa dengan pembacaan mantra yang dibacakan

oleh penutur atau dukun dalam pengobatan tradisional mempunyai nilai kesehatan terhadap kesembuhan suatu penyakit.

Mantra sakit cacar

Semboh lah cacar sianu

Sembuhlah sakit cacar dia

Dari kutipan mantra di atas menandai bahwa adanya kerja sama antara penutur atau dukun dan penderita sakit dalam proses pengobatan, pengobatan tidak dapat dilakukan sendiri tanpa bantuan penutur atau dukun dalam menawari tiap proses pengobatan, penutur atau dukun membuat penawar agar sakit yang diderita seseorang dapat disembuhkan.

Nilai Kekeluargaan

Secara bahasa, kekeluargaan berasal dari kata keluarga yang mendapat awalan ke dan akhiran an, keluarga berasal dari bahasa sansekerta kula artinya saya dan warga artinya sekitar kita. Jadi keluarga merupakan unit yang terdiri dari dua atau lebih orang yang dihubungkan oleh kaitan darah, ikatan perkawinan, atau adopsi dan hidup atau tinggal serumah atau mungkin tidak serumah. Sedangkan nilai yang terkandung di dalam pancasila adanya pengakuan bahwa bangsa Indonesia merupakan suatu keluarga besar yang memiliki perasaan nasib, sepenanggungan, mengalami ujian dan penderitaan berupa penjajahan yang sama dimasa lalu, antara individu satu dengan individu lain diikat oleh kesamaan sebagai bangsa Indonesia (Lemhanas, 2017:34).

Di dalam penelitian ini peneliti menemukan nilai kekeluargaan pada mantra pengobatan tradisional dimana untuk mendapatkan mantra-mantra tersebut seseorang harus bertandang atau bermalam/menginap di rumah nenek atau orang tua yang masih ada hubungan kerabata atau keluarga denganya, setelah bermalam agak lama, kemudian nenek akan mulai mempercayai dan melihat sendiri perilaku baiknya, maka disaat itulah nenek akan mengajarkan berbagai macam

mantra yang penting untuk kehidupan bagi penerima mantra tersebut.

Di dalam kehidupan masyarakat Sumatera Selatan seperti desa Simpang Tais kecamatan Talang Ubi kabupaten Penulal Abab Lematang Ilir masih menjunjung tinggi nilai kekeluargaan dan saling membantu antar keluarga yang satu dengan warga yang lain apalagi dalam sebuah pengobatan bukan hanya antar warga tetapi peran keluarga di dalam kehidupan juga mempengaruhi juga dalam kehidupan masyarakat.

Nilai Sejarah Pengobatan Tradisional di Desa Simpang Tais Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah di SMA PGRI 1 Palembang

Nilai adalah suatu yang baik yang selalu diinginkan, dicita-citakan dan dianggap penting oleh seluruh manusia sebagai anggota masyarakat. Nilai menjadikan seseorang terdorong untuk melakukan tindakan agar harapan itu terwujud dalam kehidupan manusia disebut sejarah. Ilmu yang mempelajari tentang kejadian-kejadian itu disebut dengan ilmu sejarah (Madjid, 2014:8).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai sejarah adalah suatu hal yang dapat dipandang baik atau buruk benar atau salah serta dapat bermanfaat atau tidak mengenai peristiwa atau kejadian-kejadian pada masa lampau.

Mantra ialah salah satu tradisi lisan yang merupakan khazanah kebudayaan masyarakat Melayu yang diwarisi secara turun temurun, berkaitan erat dengan pemikiran, kepercayaan dan corak kehidupan masyarakat pengamalnya, namun minimnya interaksi mereka pada alam, menyebabkan mantra semakin tersisihkan dari pola hidup mereka.

Mantra pengobatan tradisional di desa Simpang Tais merupakan fenomena budaya yang mempresentasikan nilai budaya yang mencerminkan kebudayaan yang dianggap ideal oleh kelompok

masyarakat setempat, dari kegiatan pengobatan tradisional di desa Simpang Tais terdapat nilai-nilai yang mencerminkan masyarakat setempat.

Nilai-nilai pada mantra pengobatan tradisional di desa Simpang Tais diantaranya terdapat nilai religius, nilai kearifan lokal, nilai kesehatan, nilai sosial, dan nilai-nilai kekeluargaan. Dari nilai-nilai yang terdapat pada mantra pengobatan tradisional di desa Simpang Tais memiliki manfaat dan kegunaan untuk masa depan atau masa yang akan datang serta dapat mengajarkan kepada peserta didik untuk adanya rasa kepedulian terhadap sejarah lokal yang terdapat di daerah tersebut agar tidak melupakan kebudayaan khususnya kebudayaan mengenai mantra pengobatan tradisional di desa Simpang Tais.

Selain itu mantra pengobatan tradisional di desa Simpang Tais dapat dijadikan sumber pembelajaran di sekolah karena sumber pembelajaran memberikan pengetahuan kognitif dan juga memperkenalkan nilai-nilai bangsa

Nilai-nilai kebangsaan yang bersumber dari Bhineka Tunggal Ika yang bersumber dari Sesanti Bhineka Tunggal Ika adalah nilai-nilai yang dapat mendukung terciptanya kehidupan berbangsa yang harmonis dalam keberagaman, nilai-nilai yang dapat memperkuat bangsa dan dapat mempertahankan keutuhan dan tetap tegaknya NKRI, nilai-nilai tersebut adalah:

1. Nilai toleransi, adalah satu sikap yang mau memahami orang lain sehingga komunikasi dapat berlangsung secara baik.
2. Nilai keadilan, merupakan satu sikap mau menerima haknya dan tidak mau mengganggu hak orang lain.
3. Nilai solidaritas berbagai sikap hidup keseharian yang dilandasi oleh kesadaran, rasa peduli dan tanggung jawab dari seluruh warga masyarakat untuk ikut serta menangani berbagai masalah sosial yang ada di tengah-tengah masyarakat menurut

kemampuan masing-masing (Lemhanas, 2017:12).

Sebagai sumber pembelajaran sejarah di SMA PGRI 1 Palembang mantra pengobatan tradisional di desa Simpang Tais, sesuai dengan kurikulum pada kompetensi dasar (KD) 3.8 Menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan dan budaya pada masa kerajaan Islam di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada masa kehidupan masyarakat masa kini. Maka hubungan relevansi antara sumber pembelajaran dengan kurikulum yang ada sehingga ada konsep mengenai alih budaya Islam. Artinya mantra pengobatan tradisional salah satu bentuk dari kebudayaan yang terdapat pada masyarakat, dan dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran sejarah Sekolah Menengah Atas (SMA) PGRI 1 Palembang.

#### D. SIMPULAN

Mantra merupakan budaya asli Indonesia. Berdukun atau datang kepada orang pintar merupakan suatu kegiatan dalam pengobatan tradisional yang masih dilakukan oleh masyarakat desa Simpang Tais, dengan cara meminta petunjuk kepada makhluk gaib serta menggunakan alat dan bahan tradisional yang kegiatannya dipimpin oleh seorang penutur.

Mantra merupakan tradisi lisan yang salah satu kebudayaan yang mewarnai kehidupan masyarakat desa Simpang Tais, sebagai penegas suatu tujuan tertentu yang dinyatakan dengan kata-kata yang dianggap mengandung kekuatan gaib dan diciptakan sebagai terobosan untuk mengatasi problem-problem sosial.

Nilai-nilai sejarah yang dimiliki mantra pengobatan tradisional di desa Simpang Tais adalah nilai religius, kearifan lokal. Kesehatan, sosial dan kekeluargaan. Nilai-nilai tersebut dapat diketahui dari bacaan-bacaan mantra pengobatan tradisional tersebut. Pemahaman guru sejarah SMA

PGRI 1 Palembang tentang sejarah pengobatan tradisional di desa Simpang Tais dapat dijadikan materi sumber pembelajaran sejarah di kelas X. Dengan dijadikannya mantra pengobatan tradisional di desa Simpang Tais sebagai sumber pembelajaran sejarah kelas X SMA PGRI 1 Palembang, maka akan membantu siswa mengetahui sejarah lokal yang ada di daerah tersebut, sehingga dapat menumbuhkan rasa nasionalisme dalam diri siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

##### Sumber Buku

- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hartarta, Arif. 2010. *Mantra Pengasih Rahasia Asmara dalam Klenik Jawa*. Jakarta: Kreasi Wacana.
- Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia.. 2017. *Nilai-Nilai Kebangsaan Yang Bersumber Dari Sesanti Bhinneka Tunggal Ika*. Jakarta: Kedeputan Bidang Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan Lemhanas RI.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Nilai-Nilai Kebangsaan Yang Bersumber Dari Pancasila*. Jakarta: Kedeputan Bidang Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan Lemhanas RI.
- Madjid, Dien dan Johan Wahyudi. 2014. *Ilmu Sejarah Sebagai Pengantar*. Jakarta: Kencana.
- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sugiyono, 2014. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto. 2010. *Iliran dan Uluan Dikotami dan Dinamika dalam Sejarah Kultur Palembang*. Palembang: Eja Publiner.

##### Sumber Jurnal

- Triratnawati, Atika. 2010. "Pengobatan Tradisonal Upaya Meminimalkan Biaya Kesehatan Masyarakat Desa di Jawa". Dalam e-jurnal *Artikel Penelitian*. (Volume 13, Nomor 02, 2010).
- Setiawan, Welly. 2014. "Bentuk Makna dan Fungsi Mantra di Padepokan Rogo Sutro Desa Gongdangwinang Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung". Dalam *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Jawa Universitas Muhammadiyah Purworejo*. (Volume 04, Nomor 02, 2014).
- Hardiana, Yanyan. 2017. "Pembelajaran Sejarah Indonesia Berbasis Peristiwa-Peristiwa Lokal di Tasikmalaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis". Dalam *Historia*. (Volume XV, Nomor 1, 2017).

##### Sumber Non Buku

- Saprianto. 2011. *Analisi Gaya Bahasa dan Makna dalam Mantra Pengobatan pada Masyarakat Melayu Petalang di Kelurahan Kabupaten Pelalawan*. Skripsi. UIR.
- Kurniadi, Budi. 2014. *Struktur Dan Fungsi Mantra Belat Masyarakat Melayu Desa Sungai Awan Kanan Kabupaten Ketapang*. Tesis. Pontianak: FKIP Unta.

##### Sumber Internet

- Suradi. 2016. *Profil Kabupaten PALI*. wiki Pedia, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten-Penukal-Abab-Lematang-Ilir>, diunduh pada hari Senin tanggal 27-04-2016 pukul 12.53 Wib.
- Sunartono. 2017. *Mengenal Petuah Melayu*. <http://Jantungmelayu.com/2017/01/mengenal-petuah-serapah-jampi-mantra-dan-doa-dalam-tubuh-melayu>, diunduh

pada hari Rabu tanggal 27-08-2016  
Pukul 10.30 Wib.

Sumber Wawancara

Nama : Erika

Jabatan : Kepala Desa Simpang Tais

Nama : Rusni

Jabatan : Tokoh Masyarakat Pemilik  
Mantra

Nama : Mahaji

Jabatan : Tokoh Masyarakat

## KETENTUAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL KALPATARU

1. Naskah berbahasa Indonesia yang disempurnakan bertemakan kesejarah yang meliputi hasil penelitian sejarah, pengajaran sejarah dan penelitian kebudayaan.
2. Naskah harus asli dan belum pernah dimuat dalam media lain. Naskah dapat berupa hasil penelitian/artikel kajian konseptual yang ditulis oleh perorangan dan atau kelompok.
3. Naskah ditulis dengan cara-cara yang sesuai dengan ketentuan penulisan artikel ilmiah menggunakan bahasa Indonesia yang baku, berupa ketikan, beserta soft file dalam CD-RW atau dengan mengirimkan email pada redaksi jurnal Kalpataru dengan alamat [jurnalkalpatarusejarah@gmail.com](mailto:jurnalkalpatarusejarah@gmail.com), spasi tunggal, jenis huruf arial narrow ukuran 12, dengan panjang naskah antara 8-15 halaman pada kertas A4.

### 4. Artikel hasil penelitian memuat:

JUDUL : XXX (HURUF KAPITAL)  
Nama Penulis : (disertai jabatan, institusi, dan email)  
Abstrak : (Bahasa Indonesia yang memuat 100-200 kata diikuti kata kunci, dengan jenis huruf arial narrow dan ukuran huruf 11 serta dicetak miring).

A. PENDAHULUAN : (memuat latar belakang masalah, tinjauan pustaka secara ringkas, masalah penelitian, dan tujuan penelitian).

B. METODE PENELITIAN

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

D. SIMPULAN : (berisi simpulan).

DAFTAR PUSTAKA : (berisi pustaka yang dirujuk dalam uraian naskah).

### 5. Artikel Kajian Konseptual memuat:

JUDUL : XXX (HURUF KAPITAL)  
Nama Penulis : (disertai jabatan, institusi, dan email)  
Abstrak : (Bahasa Indonesia yang memuat 100-200 kata diikuti kata kunci, dengan jenis huruf arial narrow dan ukuran huruf 11 serta dicetak miring).

PENDAHULUAN : (memuat latar belakang masalah, tinjauan pustaka secara ringkas, masalah penelitian, dan tujuan penelitian).

Sub Judul : Sesuai dengan kebutuhan (tanpa numbering).

Simpulan : (berisi simpulan dan saran).

DAFTAR PUSTAKA

6. Referensi sumber dalam teks artikel ditulis dengan menggunakan side note, contoh (Jalaludin, 1991:79); sementara penulisan daftar pustaka disusun dengan ketentuan. Nama pengarang, tahun terbit. Judul (dicetak miring). Kota terbit: Nama Penerbit. Contoh: Koentjaraningrat. 2010. Manusia dan Kebudayaan di Indonesia. Jakarta: Djambatan. Daftar pustaka hanya memuat pustaka/sumber yang dirujuk dalam uraian dan disusun menurut abjad tanpa nomor urut.
7. Naskah yang dimuat akan disunting kembali oleh redaksi tanpa mengubah isinya.
8. Naskah yang ditolak (tidak bisa dimuat) akan dikirim kembali ke penulis dengan pemberitahuan tertulis dari redaksi atau melalui email.
9. Penulis yang naskahnya dimuat akan mendapat 1 (satu) majalah nomor yang bersangkutan.
10. Kontak person: Muhamad Idris (081271498618); Eva Dina Chairunisa (082281267851); Jeki Sepriady (085269261780).